

## Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Fattahul Muluk Papua

<sup>1</sup>Annisa' Fatmayanti, <sup>2</sup>Alma Pratiwi Husain

<sup>1,2</sup>IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia

Email: annisafatma351@gmail.com, almaamha09@gmail.com

---

**Kata kunci:**

Problematika,  
Pembelajaran, Bahasa  
Arab

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika pembelajaran Bahasa Arab yang ada di IAIN Fattahul Muluk Papua dilihat dari segi Linguistik dan Non Linguistiknya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam proses analisis dilakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab diantaranya dari segi linguistik (tata bunyi/fonetik, kosakata, tata kalimat, tulisan). Sedangkan dari segi non linguistik terdapat kendala diantaranya yang pertama ialah mahasiswa belum memiliki motivasi kuat dalam pembelajaran Bahasa Arab, adanya perbedaan latar belakang peserta didik dalam pemerolehan pembelajaran Bahasa Arab. Kendala kedua adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

---

**ABSTRACT**

*This research aims to identify the issues in learning Arabic at IAIN Fattahul Muluk Papua from both linguistic and non-linguistic perspectives. The study employs a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The analysis process involves data reduction, data presentation, and verification. The results of this study indicate that the challenges faced by lecturers teaching Arabic include linguistic aspects (phonetics, vocabulary, syntax, writing). On the other hand, non-linguistic challenges include, first, students' lack of strong motivation in learning Arabic and the varied backgrounds of students in acquiring Arabic learning. The second challenge is the inadequate facilities and infrastructure that do not support the process of learning Arabic.*

---

**Keywords:**

Issues, Learning, Arabic  
Language

---

## PENDAHULUAN

Media komunikasi yang dapat kita gunakan untuk memudahkan terjadinya interaksi dengan orang lain yakni dengan menggunakan bahasa. Bahasa dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan identitas sosial dan budaya. Dalam belajar Bahasa, penggunaan drill-drill, pemecahan masalah dan latihan- latihan untuk mencapai kompetensi Bahasa merupakan aktivitas lumrah yang biasa dilakukan. Belajar Bahasa sama halnya dengan memperoleh pengetahuan formal mengenai suatu Bahasa dan dilakukan dalam setting formal serta dilakukan secara sadar (conscious).

Salah satu bahasa resmi yang digunakan di beberapa negara dan juga dipelajari di negara Indonesia yakni Bahasa Arab. Bahasa arab juga digunakan sebagai bahasa dalam Al-Qur'an. Bagi

umat islam mempelajari bahasa arab menjadi kegiatan yang perlu dan penting untuk dilakukan, karena bahasa arab menghubungkan umat islam dengan beberapa aktivitas ibadah seperti saat sholat, membaca Al-Qur'an, dan lainnya. Namun bukan berarti bahasa arab hanya boleh dipelajari oleh umat islam, semua orang boleh belajar dan memahami bahasa arab sebagai bentuk moderasi bahasa dalam kehidupan bermasyarakat.

Mempelajari bahasa bukan suatu hal yang mudah, terdapat beberapa kesulitan dalam memahaminya. Merujuk pada pendapat Sumadi Suryabrata (2008:60), problematika merupakan gabungan permasalahan yang terjadi pada seseorang, baik secara individual maupun sekelompok orang. masalah merupakan kesenjangan antara harapan (das sollen) dengan kenyataan (das sein), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (what should be) dengan yang ada (what it is).

Problema dalam Bahasa Arab biasanya terjadi dari sisi linguistik dan non-linguistik. Masalah linguistik seperti problematika fonetik/tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal dan semantik sedangkan dari sisi non linguistik seperti problematika sosiokultural, sejarah, dan dikalangan pengajar (guru) dan peserta didik itu sendiri. (Al-Ashili, 1423). Problema dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi Bahasa Arab.

Problematika linguistik merupakan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya karakteristik dari Bahasa Arab itu sendiri sebagai Bahasa Asing (Acep, 2020). Selain problema dari peserta didik ada juga problema yang datang dari pengajar yakni kurangnya profesionalisme dalam mengajar dan keterbatasan komponen-komponen dalam proses mempelajari Bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan ajar (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi. (Jamaluddin, 2003). Masalah linguistik yang dihadapi peserta didik dan pengajar bahasa arab diantaranya :

### **Problematika Linguistik**

#### **A. Tata Bunyi/Phonetik**

Para pembelajar non Arab perlu memperhatikan beberapa problem tatabunyi, salah satu fonem atau lambang bunyi dalam Bahasa Arab yang tidak ada kesamaannya di Indonesia, Melayu maupun Brunei, seperti tsa, ha, kha, dza, dhad, sha, tha, zha, 'ain, dan ghoin. Bagi orang awam, huruf-huruf tersebut tidaklah mudah untuk dilafalkan, perlu waktu dan ketelatenan untuk berlatih. Fonem-fonem atau lambang bunyi tersebut bisa berubah menjadi fonem lain ketika dipelajari oleh pelajar Indonesia disebabkan karena pelajar Indonesia merasa kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem tersebut. (Solkan, 2020)

#### **B. Kosakata**

Problematika kosa kata Bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan segi-segi sharaf (morfologi) yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti konjugasi (tashrif), sistem perubahan kata dengan pola-pola tertentu akan mengakibatkan terjadinya makna tertentu, satu akar kata yang sama dapat diubah menjadi satu pola ke pola yang lain. Kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa baik secara reseptif maupun produktif sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata dalam suatu Bahasa tersebut. (Aslah, 2017)

### C. Tata Kalimat

Teks bacaan Bahasa Arab akan dapat dibaca dengan benar ketika para murid telah memahami artinya terlebih dahulu. Hal ini tidak lepas dari pengetahuannya mengenai ilmu nahwu dalam bahasa Arab yaitu untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai qowaid atau kaidah bahasa Arab yang berlaku. Sebenarnya ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan i'rab dan bina', melainkan juga penyusunan kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal selain i'rab dan bina' seperti al-muthabaqah (kesesuaian) dan al-mauqi'iyah (tata urutan kata). (Solkan, 2020).

#### **Tulisan**

Adapun problematika dalam tulisan diantaranya:

- a) Tidak semua orang mampu menuliskan Bahasa Arab, mengingat sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, sangat berbeda disbanding dengan sistem penulisan latin.
- b) Satu huruf dapat memiliki banyak bentuk yang berbeda tergantung letak huruf itu sendiri dalam kata, ada yang diawal, ditengah, dan diakhir kata. Tentunya berbeda dengan penulisannya, apalagi ditambah dengan ragam tulisannya, ada yang harus disambung dan dipisah.
- c) Huruf-huruf yang letaknya dekat dan hampir serupa.
- d) Antara tulisan dan pengucapannya tidak ada kesesuaian. Ada Sebagian yang ditulis tetapi tidak diucapkan. Seperti: Alif sesudah waw jama'ah atau sebaliknya, diucapkan tetapi tidak ditulis.
- e) Penulisan hamzah yang letaknya beragam. Ada yang terletak diawalkalimat, ditengah, dan diakhir kalimat atau ditulis pada alif, pada ya', pada waw atau ditulis secara terperinci.
- f) Penulisan Alif al-Maqsurah, perbedaannya dengan ya'. Khususnya ketika ya' ditulis tanpa titik. (Hidayat, Jurnal pemikiran Islam, 37, Januari-Juni 2012:86).
- g)

#### **Morfologi**

Morfologi merupakan studi mengenai pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan shighat/bentuk kata. Beberapa hal penting mengenai problematika morfologi antara lain:

- 1) Banyak Bab dan topik sharf, dimana setiap bab dan topik itu mempunyai kaidah tertentu yang biasanya menyita waktu dan cukup menyulitkan.
- 2) Terdapat hubungan antara Bab Sharf dan Nahwu, yang mana keduanya saling mengintegrasikan.
- 3) Gabungan Sima' dan Qiyas pada sebagian bab sharf, seperti: satu fi'il mempunyai 2 masdar.
- 4) Adanya kesulitan pada tata bunyi/fonetik, sangat mempengaruhi kepada kesulitan memahami Morfologi/Sharf. (Hidayat, Jurnal pemikiran Islam, 37, Januari-Juni 2012:86).

#### **Sintaksis/Gramatikal**

Apabila Sharf sangat memperhatikan perubahan pola kalimat, maka Nahwu sangat memperhatikan hubungan antara unsur-unsur jumlah seperti hubungannya dengan teknik Tarakib sesudah memahami tata bunyi dengan baik, tidak mungkin bisa memahami sebuah kata, jika tidak

memahami tata bunyi sebelumnya, yang pada akhirnya akan memahami sebuah pola kalimat. Beberapa problematika sintaksis, antara lain:

- 1) Perbedaan pola jumlah dalam Bahasa Arab dari pola jumlah yang dipelajari peserta didik dalam pembelajaran Bahasa asing lainnya.
- 2) I'rab atau ciri-ciri i'rab yang tidak ditemui dalam Bahasa asing lainnya, memberikan kesan sulit dalam memahami Bahasa Arab.
- 3) Perbedaan susunan kalimat dengan Bahasa lainnya. (Hidayat, Jurnal pemikiran Islam, 37, Januari-Juni 2012:86)

### **Semantik**

Beberapa problema semantik diantaranya:

- 1) Makna kalimat yang bermacam-macam dengan dilalah yang beranekaragam.
- 2) Banyaknya kata-kata Arab memiliki kelebihan-kelebihan makna dan karakteristik tertentu.
- 3) Dilalah suatu kalimat yang berkaitan dengan morfologi dan sintaksis. (Hidayat, Jurnal pemikiran Islam, 37, Januari-Juni 2012:87)

### **Problematika Non Linguistik**

Problematika Non Linguistik ini adalah problematika yang muncul diluar Bahasa itu sendiri, diantaranya

- 1) Guru/Pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar Bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal atau sosial.
- 2) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran Bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- 3) Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi peserta didik.
- 4) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. (Hidayat, Jurnal pemikiran Islam, 37, Januari- Juni 2012:87)

Sosio-kultural bangsa Arab dengan sosio-kultural bangsa Indonesia sangatlah berbeda, hal ini dapat menimbulkan problem dalam pembelajaran Bahasa Arab, karenanya penyusunan materi diharapkan mampu mengungkap tentang gambaran sekitar sosio-kultural bangsa Arab dan harus ada sinkronisasi terkait praktek penggunaan Bahasa Arab. Peserta didik akan sangat lebih cepat untuk memahami istilah dan nama benda dengan sebutan khusus/khas bagi bangsa Arab, apabila materi berhubungan dengan aspek sosio-kultural bangsa Arab. (Izzan, 2011)

Sesuatu hal yang menarik, ketika melihat fenomena yang ada, bahwa pembelajaran bahasa Arab ini kurang berhasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dipandang signifikan diantaranya:

- 1) Guru hanya banyak menekan teori dan pengetahuan bahasa dibanding keterampilan berbahasa.
- 2) Bahan pelajaran tidak relevan dengan kebutuhan siswa baik secara lisan ataupun tulisan tetapi banyak berkisar pada pembahasan tentang unsur-unsur bahasa seperti: fonologi, morfologi dan sintaksis, serta kurang aplikatif dalam menggunakan unsur-unsur bahasa tersebut.

- 3) Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif.
- 4) Struktur bahasa dibahas secara terpisah kurang integratif dan kurang menekankan kebermaknaan struktur bahasa yang diajarkan lepas dari konteks sosial budayanya.
- 5) Sistem penilaian lebih banyak menekankan aspek kognitif dan tidak menuntut keterampilan bahasa secara integratif. (Sumardi, 1996)

Di IAIN Fattahul Muluk Papua pun tidak lepas dari pengkajian Bahasa Arab, yang mana Bahasa Arab ini menjadi mata kuliah wajib bagi pembelajar yang baru terjun dalam perguruan tinggi atau mahasiswa baru pada semua program studi atau jurusan. Menariknya, belum ada pengklasifikasian kelas mata kuliah Bahasa Arab, mengingat beragamnya latar belakang mahasiswa, ada yang lulusan pesantren yang mana sudah bisa dipastikan mereka yang lulusan pesantren sudah tentu banyak mempelajari tentang qawaid atau kaidah-kaidah tata Bahasa Arab. Ada juga yang sebagian mahasiswa yang hanya bersekolah di Madrasah Aliyah, yang mana di tingkat Madrasah Aliyah ini ada mata pelajaran Bahasa Arab yang memang wajib untuk dipelajari meski tidak sedalam yang di pelajari oleh mahasiswa lulusan pesantren, kemudian ada mahasiswa yang bahkan belum pernah mempelajari Bahasa Arab yakni mereka yang berasal dari lulusan SMA dan SMK sederajat.

Berdasarkan hal tersebut, para pengampu mata kuliah Bahasa Arab merasa kesulitan untuk menyetarakan materi yang akan diberikan, karena jika materi yang diberikan terlalu berat maka mahasiswa yang berasal dari lulusan SMA tidak akan bisa mengikuti, tetapi jika materi yang diberikan terlalu mudah maka mahasiswa yang berasal dari lulusan pesantren akan merasa bosan. Buku pedoman yang digunakan atau yg diterapkan oleh para dosen pengajar pada mata kuliah Bahasa Arab ini berbeda beda antar satu dan lainnya.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif dengan sampel paradosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Hukum Keluarga Islam (HKI) dan peneliti juga akan mengambil sampel dari beberapa mahasiswa dari beberapa Prodi yang telah peneliti sebutkan.

Target capaian yang dihasilkan dari penelitian ini berupa rumusan mengenai kenyataan atau fakta yang sebenarnya yang ada di lingkungan IAIN Fattahul Muluk Papua. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data diperoleh melalui tiga langkah yaitu : pertama observasi, kedua wawancara mendalam, dan yang ketiga peneliti juga melakukan dokumentasi pada seluruh sampel untuk memperoleh informasi terkait problematika pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Fattahul Muluk Papua. Setelah data penelitian terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data menggunakan model Miles and Hubberman Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction) : merangkum data, memilih hal-hal yang menjadi inti/pokok, selanjutnya penyajian data (data display) : membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

sejenisnya, serta yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pembelajaran Bahasa Arab**

Mata kuliah Bahasa arab menjadi mata kuliah wajib institusi yang mana mata kuliah ini wajib dipelajari di semua program studi (prodi). Sejauh ini mata kuliah Bahasa arab telah berjalan hanya saja pelaksanaannya tidak serentak di semester yang sama, ada prodi yang pelaksanaannya di semester I dan ada juga prodi yang pelaksanaannya di semester II. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab.

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab berlangsung dalam kurun waktu satu semester dan terdapat 16 kali pertemuan dengan durasi 100 menit atau 1 jam 40 menit. Hal ini dianggap kurang maksimal, seperti yang diungkapkan para responden berikut.

- a) Responden 1: Kalau menurut saya, idealnya Bahasa arab untuk prodi non PBA paling tidak diajarkan dalam 2 semester, misal semester I Bahasa Arab 1, pada semester II Bahasa Arab 2.
- b) Responden 2: Kalau menurut saya, memang sangat singkat jika Bahasa Arab ini dipelajari hanya satu semester saja, apalagi melihat mahasiswa di IAIN ini dari berbagai macam latar belakang pendidikan yang berbeda jadi menurut saya kurang efektif kalau hanya 1 semester ya kalau memang hanya satu semester mungkin bisa ditambahkan program tambahan seperti menghafal kosakata sehari-hari dan disetorkan pada pertemuan berikutnya.
- c) Responden 3: Bahasa Arab itu kan tergolong Bahasa yang sulit ya, kalau dipelajari dalam kurun waktu 1 semester tentunya kurang maksimal.

Dari hasil wawancara bersama responden pertama, responden kedua dan responden ketiga, jawaban mereka dapat disimpulkan bahwa menurut mereka Bahasa Arab tergolong Bahasa yang sukar jadi butuh waktu untuk mempelajarinya. Minimal diajarkan dalam dua semester atau 1 tahun, Bahasa Arab 1, Bahasa Arab 2.

### **Kendala Yang Dihadapi Para Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Arab**

- a) Tata Bunyi/Phonetik

Responden 2: Masih banyak mahasiswa yang sulit melafalkan huruf hijaiyyah dengan fasih, misal huruf tsa terkadang pelafalannya sama dengan sa, ha dan kha juga terkadang kebalik.

Responden 4: Mereka menyebutkan huruf tsa, dza, dhad,ha, kha, 'ain masih kesulitan, kadang sampai saya harus mengulang untuk melafalkannya, tapi dipertemuan berikut saya minta untuk mengulang masih salah dan lupa lagi, jadi memang harus telaten

Berdasarkan hasil wawancara, menurut responden 2 masih banyak didapati mahasiswa yang belum fasih dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyyah, hal tersebut dimungkinkan karena tidak terbiasa berlatih membaca bacaan berbahasa Arab.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Solkan bahwa huruf tsa, ha, kha, dza, dhad, sha, tha, zha, 'ain, dan ghoin ini tidaklah mudah untuk dilafalkan oleh orang awam, dibutuhkan waktu dan ketelatenan untuk berlatih huruf-huruf tersebut. Fonem-fonem atau lambang

bunyi tersebut bisa berubah menjadi fonem lain ketika dipelajari oleh pelajar Indonesia disebabkan karena pelajar Indonesia merasa kesulitan dalam mengucapkan fonem-fonem tersebut, apalagi mengingat kondisi mahasiswa di kampus IAIN berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

b) Kosakata

Responden 1: Mahasiswa belum banyak menghafal atau mengetahui kosakata dalam Bahasa Arab, jadi yang seharusnya bisa menerjemahkan suatu bacaan secara mandiri, tetapi dosen tetap harus menuntun untuk membantu.

Menurut responden 2, bahwa masih banyak mahasiswa yang masih minim pengetahuan kosakatanya, hal ini bisa terjadi karena faktor latar belakangnya yang kemungkinan dari sekolah umum dan sebelumnya belum pernah belajar Bahasa Arab sama sekali. Hal ini bisa menghambat pembelajaran yang seharusnya bisa mengejar materi tetapi dosen justru fokusnya menjadi terpecah karena harus membantu mahasiswa dalam melafalkan kosakata.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aslah, bahwasannya kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa baik secara reseptif maupun produktif sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata dalam suatu Bahasa tersebut. Apabila penguasaan kosakata dalam Bahasa Arabnya masih minim maka akan menjadi kendala untuk bisa memahami bacaan maupun percakapan dalam Bahasa Arab.

c) Tata Kalimat

Responden 1: Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang sharf, qawaid dan kemampuan menulis pun masih kurang.

Dari hasil wawancara tersebut telah kita ketahui bahwasannya mahasiswa di IAIN Fattahul Muluk masih sangat kurang pengetahuannya tentang shorof, dan minimnya pengetahuan tentang qowaid. Hal ini sejalan dengan pendapat Solkan yakni teks bacaan Bahasa Arab akan dapat dibaca dengan benar ketika para murid telah memahami artinya terlebih dahulu. Hal ini tidak lepas dari pengetahuannya mengenai ilmu nahwu dalam bahasa Arab yaitu untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai qowaid atau kaidah bahasa Arab yang berlaku. Sebenarnya ilmu nahwu tidak hanya berkaitan dengan i'rab dan bina', melainkan juga penyusunan kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal selain i'rab dan bina' seperti al-muthabaqah (kesesuaian) dan al- mauqi'iyah (tata urut kata)

d) Tulisan

Responden 4: Masih banyak mahasiswa yang kalau menulis arab kurang hurufnya, padahal kurang huruf itu bisa merubah makna, tetapi tetap saya kasih drill untuk menulis supaya makin terbiasa dan luwes, dan ternyata alhamdulillah ada perubahan. Jadi terkadang saya melatihnya dengan metode dikte, saya mengucapkan, mahasiswa menulis apa yang telah saya katakana.

Menurut responden 4 masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan dalam maharoh kitabah (kemampuan menulis), dalam menulis satu kata bisa saja 1 huruf terlewati, hal ini dikarenakan tidak adanya pengalaman dalam hal tulis menulis menggunakan Bahasa Arab.

**Problematika Non Linguistik**

Guru/Pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar Bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal atau sosial. Secara umum, pada aspek ini sebenarnya para dosen semuanya berkompeten dalam mengajarkan mata kuliah Bahasa Arab, namun Bahasa Arab ini bukan bidang lulusan mereka, hanya saja dulu para dosen Bahasa Arab ini mempunyai riwayat pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren dan ada pula ketika S1 berasal dari lulusan pendidikan Bahasa Arab bahkan ada yang lulusan dari Yaman sehingga pengetahuan tentang Bahasa Arabnya bagus. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran Bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam mempelajari suatu ilmu, terlebih dahulu diperlukan rasa "suka" agar materi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh akal pikiran, dari situlah motivasi yang kuat dapat dibangun, sebaliknya, jika tidak ada rasa "suka" maka tidak akan timbul motivasi.

Berikut hasil wawancara bersama para responden:

- a) Responden 1: Mahasiswa banyak yang kurang termotivasi belajar Bahasa Arab karena mereka belum menguasai/kesulitan membaca dan menulis Arab khususnya mahasiswa yang bukan lulusan pondok atau MA
- b) Responden 2: Sebelum memulai pelajaran, saya selalu membiasakan untuk memberikan support terlebih dahulu agar mereka senang belajar Bahasa Arab karena kalau tidak begitu mereka juga tidak termotivasi untuk belajar Bahasa Arab.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memiliki motivasi untuk belajar Bahasa Arab, hanya saja responden 2 selalu memberikan support terlebih dahulu guna membangun rasa senang pada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa nyaman belajar Bahasa Arab

Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi pesertadidik.

Untuk pemberian materi ajar ini para dosen mempunyai buku ajar yang berbeda-beda sebagaimana hasil wawancara berikut:

- a) Responden 1: saya menggunakan buku ajar tingkat MA kelas X tetapi tidak hanya terpaku pada buku itu, kadang saya beri tambahan kosakata keseharian agar bisa digunakan untuk percakapan sehari-hari
- b) Responden 2: Bahan ajar yang saya gunakan 90% menggunakan nahwul wadhiih, mufrodah, gambar-gambar dan teks- teks berbahasa Arab baik itu tentang pengenalan, khitobah, atau bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan pembelajaran
- c) Responden 3: saya menggunakan buku Al Arabiyyah Baina Yadaik, nahwul wadhiih, dan terkadang dari youtube pembelajaran untuk tingkat MI
- d) Responden 4: saya ngajar ya ngalir saja materinya, bukunya saya menggunakan semacam e-modul yang saya share pada mahasiswa, tapi terkadang juga saya kasih materi tambahan semacam dikte, saya menyebutkan dan mahasiswa yang meniru dengan tulisan, tapi ya memang harus sabar karena kondisi mahasiswa disini banyak juga yang lulusan sekolah umum jadi belajarnya pun benar-benar menggunakan materi dasar

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masing-masing mempunyai buku ajar yang bervariasi, responden 1 menggunakan buku tingkat MA kelas X dan diberi tambahan kosakata



keseharian untuk dihafal, responden 2 nahwul wadhiih, mufrodat, gambar-gambar dan teks-teks berbahasa Arab baik itu tentang pengenalan, khitobah, atau bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan pembelajaran, responden 3 memilih menggunakan Al Arabiyyah Baina Yadaik, nahwul wadhiih dan juga dari youtube, responden 4 memilih menggunakan e-modul dan dikte. Materi tersebut sudah cukup relevan bagi kebutuhan mahasiswa, karena setiap dosen pasti bisa menyelami kondisi pembelajaran yang pada akhirnya materi pun disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

### **Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab**

Fasilitas yang kurang mendukung. Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yang perlu untuk diajarkan yakni maharotul kalam (berbicara), maharotul istima' (mendengarkan), maharotul kitabah (menulis), dan maharotul qiro'ah (membaca). Dari keempat aspek ini yang belum bisa diajarkan secara maksimal ialah maharotul istima' (mendengarkan), karena pada materi ini dibutuhkan media audio visual untuk memperdengarkan Bahasa Arab dari penutur aslinya. Logat orang Indonesia dalam mengucapkan lafadz arab tentu berbeda dengan orang asli Arab. Biasanya kampus semacam IAIN, UIN mempunyai lab Bahasa yang mana pengelola nya dari UPT pusat Bahasa, namun pada kenyataannya di IAIN Fattahul Muluk ini belum mempunyai UPT pusat Bahasa dan baru dalam tahap rencana.

### **KESIMPULAN**

Mekanisme pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang waktunya terbatas mengakibatkan Bahasa Arab belum bisa maksimal diajarkan mengingat Bahasa Arab tergolong Bahasa yang cukup sukar jadi mempelajarinya juga membutuhkan waktu, keseriusan dari mahasiswa dan juga ketelatenan dari dosen pengampu. Kendala yang dihadapi oleh dosen pengampu diantaranya dari segi linguistik: Tata Bunyi, Kosakata, Tata Kalimat, Tulisan. Sedangkan dari segi non linguistik terdapat kendala diantaranya yang pertama ialah mahasiswa yang didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran Bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dan kendala yang kedua adalah mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainin, Moh. Analisa Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing (Malang: Misykat Indonesia, 2011).
- Al-Ashili, A.A.I., Asasiyat ta'lim al-Lughat al-Arabiyyat li-Annathiqin bi al-Lughatil ukhra'. (Riyadh: Jami'ah Ummul Qura', 1423).
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Aslah, Zumrotul. Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Arab dengan Metode Bernyanyi Kelas VII B MTsN 6 Sleman Yogyakarta, Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab3, no. 2 (December 22, 2017)

- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. (Rajawali Pers: Jakarta. 2011).
- Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).
- Hidayat, Nandang Sarip. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, (Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012)
- Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Humaniora, 2011). Jamaluddin, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta, Adi Cita Karya Nusa, 2003). Rumidi, Sukandar, “Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004)
- Solkan Ahmad, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Falah Jakenan Pati” Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, (Vol. 5, No. 2, Desember 2020/1442)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ( Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sumardi, Muljanto. Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra, (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996).
- Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Syakur, Nazri. Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Cet I; Yogyakarta: Pedagogi, 2010).
- Thu'aimah, R.A. Ta'lim al-Lughah Lighairi al-Nathiqin biha, (Beirut, 1989)...



**work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License